

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PTK oleh:

Nama : Irna Afsari

NIM : D07208043

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI LEMBAGA
PEMERINTAHAN DESA DAN KELURAHAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams Achievements Divisions*) PADA
SISWA KELAS IV MI AL HUDA 1 KEDAMEAN GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 juli 2012

Pembimbing,

[Handwritten signature]

Jauharoti Alfin, M.Si

NIP. 197306062003121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Irna Afsari** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi.

Surabaya, 06 Agustus 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Jauharoti Alfin, S. Pd. M. Si

NIP. 197306062003121001

Sekretaris,


Paul

Wahyuniati, M. Si

NIP. 198504292011012010

Penguji I

Penguji I


Drs. H. Munawir, M.Ag

Drs. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji II

Drs. H. Baddarudin, M.Pd.I

NIP. 195304011981031002

ABSTRAK

Irna Afsari. 2012. Peningkatan hasil belajar PKn materi lembaga pemerintahan desa dan kelurahan melalui model pembelajaran STAD (Students Teams Achievements Divisions) pada siswa kelas IV MI Al-Huda I Kedamean Gresik. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah IAIN Surabaya. Dosen Pembimbing : Jauharotin Alfin, M.Si

Kata Kunci: Model Pembelajaran STAD, Peningkatan Hasil Belajar

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar siswa siswa sangat rendah. Dari 19 siswa, hanya 8 siswa (42,10%) yang berhasil mencapai KKM 70 sedangkan 11 siswa (57,89%) masih belum tuntas. Itu disebabkan karena kurang penguasaan materi, keberanian rendah, dan proses belajar yang selalu menggunakan metode ceramah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, peneliti mengambil tindakan pembelajaran melalui model STAD yang dilakukan dengan dua siklus.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV MI Al-Huda I Kedamean Gresik?(2)Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi lembaga pemerintahan desa dan kelurahan melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV MI Al-Huda I Kedamean Gresik

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Model PTK yang digunakan yaitu model kurt lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKn berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Dalam PBM aktivitas guru meningkat dari skor perolehan 37 pada siklus I, menjadi 54 pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 27 pada siklus I, menjadi 44 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 52,63% pada siklus I dengan kategori kurang, menjadi 84,21% pada siklus II.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Motto	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman pengesahan.....	iv
Halaman Persembahaan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	10
B. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan	22
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	29
D. Tinjauan Tentang Lembaga Pemerintahan Desa Dan Kelurahan	31

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Oleh karena itu mata pelajaran PKn diberikan pada pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sebab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran Pkn dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah diperlukan. Agar siswa bisa menjadi generasi yang baik bagi negara. Karena tujuan pembelajaran PKn adalah Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu

¹ Permendiknas No.22 Dan 23 Tahun 2006

lembaga pemerintahan desa dan kelurahan ini diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Huda 1 ini hanya 42,10% sedangkan nilai idealnya yaitu 70% , nilai rata-rata siswa hanya 55,52 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Dengan pengamatan tersebut siswa masih rendah tingkat pemahamannya pada materi lembaga pemerintahan desa dan kelurahan sehingga mereka kesulitan dalam menjawab so'al-so'al yang diberikan oleh guru dan akhirnya hasil belajar mereka sangat rendah.

Padahal dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dan salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa. Oleh karena itu agar menjadi salah satu pendidikan yang berkualitas maka hasil belajar siswa pada materi ini harus ditingkatkan. Dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn ini dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Oleh karena itu peran guru amatlah penting dan menentukan dalam mengajarkan PKn agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik). Maka sebagai guru PKn, guru dituntut untuk menguasai PKn dan pembelajarannya. Untuk dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar memuaskan. Penting sekali akan adanya guru PKn yang profesional dan kreatif dalam mengajarkan materi PKn, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya, dan tentunya dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menguasai materi sehingga hasil belajar mereka baik dan memuaskan.

Kenyataan di MI Al-Huda 1 ini masih di temukan bahwa guru menguasai materi pelajaran dengan baik dan lancar, akan tetapi dalam pembelajaran guru belum dapat melaksanakan dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada metode-metode pembelajaran tertentu yang menyenangkan. Guru selalu menggunakan metode klasikal yang mana guru yang selalu aktif dan siswa hanya menjadi pendengar sehingga siswa merasa bosan dan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa di bawah standar yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siswa kelas IV MI Al-Huda 1?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siswa kelas IV Al-Huda 1?

Menurut Rosma Hartiny Sam's dalam bukunya yang berjudul model penelitian tindakan kelas, mengatakan hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa ketrampilan dan perubahan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, dalam hal ini Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh siswa sesudah mengikuti proses belajar. Dari penjelasan diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwasanya hasil

⁶ <http://www.ilmupengetahuan.net/hasil-belajar.html>

Menurut Bloom sebagaimana diulas oleh Wahidmurni Dkk, bahwa hasil belajar siswa meliputi tiga ranah (domain), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸

Aspek kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.⁹ Dan pada aspek kognitif, hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis.

⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2011), 202

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subjek yang berpikir. Berpikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi. Menurut Frohn berpikir itu mempunyai tiga tingkatan, yaitu kognitif, skematis, dan abstrak. Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan konkret menuju berpikir abstrak.

b) Aspek afektif

Aspek afektif ini merupakan sebuah sikap yang diharapkan dari siswa terhadap hasil belajarnya selama dan setelah melakukan proses pembelajaran yang berkenaan dengan sikap dan nilai.

Sikap adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan mengubah tindakan yang dipilihnya. Jadi tindakan yang dipilih seseorang adalah tindakan yang dipengaruhi oleh sikapnya. Sikap bersifat abstrak, oleh karena itu untuk melihat dan mengukur sikap seseorang dilakukan melihat dan mengukur manifestasi dari sikapnya yaitu berupa tindakan yang dipilihnya.

Sikap dapat terbentuk oleh pendidikan, pengalaman atau yang lainnya. Tujuan utama dari hasil belajar afektif adalah proses internalisasi. Proses internalisasi adalah proses menjalin “sesuatu” kedalam tingkah laku individu. Internalisasi adalah membawa dimensi eksternal kedalam internal bahkan lebih kompleks dari itu, yaitu dimensi kongkrit dibawa ke dimensi abstrak.

Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu :

- 1) Menerima
- 2) Menjawab atau reaksi
- 3) Menilai
- 4) Organisasi, dan
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan minimal dari salah satu aspek di atas. Dalam pelaksanaan penilaian ketiga aspek penilaian hasil belajar di atas, harus dinilai secara menyeluruh, sebab prestasi belajar siswa seharusnya menggambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Untuk itulah guru atau pendidik dituntut untuk memahami dan menguasai beberapa teknik untuk menilai beberapa aspek perubahan peserta didik.¹⁰

a. Faktor Internal

¹⁰ Dr. Wahidmurni, M.Pd., dkk. *Evaluasi Pembelajaran...*18

Oleh karena itu aspek fisiologis harus selalu diperhatikan karena dengan jasmani yang segar dan sehat siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang sedang berlangsung.

Psikologis merupakan faktor dari dalam diri siswa. Tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Faktor psikologis ini mencakup beberapa hal yaitu;

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar sana. Dalam konteks itulah

b) Kecerdasan

Kecerdasan atau inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Kecerdasan merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar di sekolah.

c) **Bakat**

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Bakat memungkinkan seorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu jika bakat tersebut selalu diasah atau dilatih.

d) Motivasi

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila ada anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, maka diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar anak didik termotivasi dalam belajar.

Dan kemampuan-kemampuan kognitif atau berfikir adalah faktor-faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Siswa yang dalam proses belajar akan menerima pengaruh dari

keluarga berupa : Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Instrumental

Instrumental yang mempengaruhi belajar yaitu : Guru, kurikulum, program sekolah, serta sarana dan fasilitas. Semuanya dapat diberdaya gunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran.

Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Sarana dan fasilitas sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu lembaga sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik, oleh karena itu sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan



bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan warga negara yang cerdas, aktif dan kritis dan demokratis namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, serta mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggung jawab.¹⁸

Tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁹

Somantri mengemukakan bahwa tujuan umum pelajaran PKN ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia

¹⁸ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *CIVIC EDUCATION*.....,10.

¹⁹ Depdiknas 2006,49.

terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis.”.

Sedangkan menurut Djahiri bahwa melalui PKn siswa diharapkan:

- a. Memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi, dan pandangan hidup negara RI.
- b. Melek konstitusi (UUD NRI 1945) dan hukum yang berlaku dalam negara RI.
- c. Menghayati dan meyakini tatanan dalam moral yang termuat dalam butir di atas.
- d. Mengamalkan dan membakukan hal-hal di atas sebagai sikap perilaku diri dan kehidupannya dengan penuh keyakinan dan nalar.

Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics inteliegence) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.²⁰

Sesuai dengan Depdiknas yang menyatakan bahwa tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga

²⁰ <http://tabloid-mh.blogspot.com/2011/08/tujuan-dan-fungsi-pendidikan.html>

Pendidikan pada sekolah dasar (SD), atau madrasah ibtidaiyah (MI), sangatlah penting karena merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter serta pemahaman siswa terhadap suatu hal yang kelak akan dijadikan pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan diberikan pada sekolah dasar agar calon generasi penerus ini memahami konsep dasar tentang pemerintahan, kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadi warganegara yang baik, cerdas, berakhlak, memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara, terampil dan berakarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD.

Branson mengatakan bahwa civic education seharusnya menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warga negara yang mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan karakter yang dibutuhkan dengan komitmen yang benar terhadap nilai-nilai dari prinsip fundamental demokrasi.

Seorang kepala desa dilantik oleh bupati/wali kota, paling lambat tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih. Kepala desa mendapatkan gaji (upah) bukan dari pemerintah, tetapi dari hasil pengolahan tanah yang diserahkan untuk diolah. Di daerah Jawa dikenal dengan sebutan “Bengkok” atau “Carik”. Setelah masa jabatannya habis, tanah itu harus dikembalikan kepada pemerintah. Dengan demikian, kepala desa tidak mendapatkan uang pensiun seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS).

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Membina perekonomian desa
- c. Membina kehidupan masyarakat desa
- d. Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat di desa
- e. Mewakili desanya baik didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa ukumnya.

Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dijelaskan, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di bentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Badan ini berfungsi melindungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan desa bersama kepala desa. Selain itu, BPD berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta melakukan

Di desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan seperti Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD), Perahanan Sipil (Hansip), PKK, dan Karang Taruna.

Kelurahan merupakan gabungan dari beberapa Rukun Warga (RW). Pemerintahn kelurahan berbeda dengan pemerintahan desa kelurahan biasanya terdapat di daerah perkotaan. Perbedaan desa dan kelurahan dapat terlihat dari pemimpin dan cara pemilihannya. Kepala kelurahan sering disebut lurah.

Tugas seorang lurah yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan
- b. Memberdayakan masyarakat
- c. Melayani masyarakat
- d. Menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tentram dan tertib
- e. Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, lurah bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui camat. Lurah dibantu oleh beberapa perangkat kelurahan yang bertanggung jawab kepada lurah.

Sejak 1998, pemerintah pusat mencanangkan Program Pemberdayaan Kecamatan (PPK) dan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan). PNPM dilaksanakan dalam upaya mengentaskan kemiskinan, perluasan kesempatan kerja di perdesaan, peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemandirian masyarakat perdesaan.²²

Perbedaan antara desa dan kelurahan yaitu sebagai berikut:

Pemerintahan Desa	Pemerintahan Kelurahan
- Dipimpin oleh kepala desa yang dipilih oleh rakyat.	- Dipimpin oleh lurah yang diangkat oleh Bupati/Walikota.

²² Prayoga Bestari, *Pendidikan kewarganegaraan menjadi warga negara yang baik* (Bekasi: Ganeca Exact, 2008), 3-4.

kemampuan. Pembelajaran kooperatif dapat membantu membuat perbedaan menjadi bahan pembelajaran dan bukannya menjadi masalah.

Adapun prinsip-prinsip dan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2. Karakteristik pembelajaran kooperatif

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 4) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.³⁰

³⁰<http://yankcute.blogspot.com/2010/02/keunggulan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>

Secara sederhana kata kooperatif berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif juga memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya.

Adapun metode pembelajaran STAD merupakan salah satu metode kooperatif yang komprehensif untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif mengubah ruang kelas dari suatu kumpulan individu menjadi suatu jejaring kelompok dengan kerjasama yang aktif. Metode ini bertujuan untuk jauh lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui anggota kelompok yang mempunyai hasil belajar tinggi, mereka juga dapat berdiskusi dengan semua anggota tim, sehingga semua anggota kelompok mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan.

Yaitu mencari data-data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip berupa hasil tes tulis, data hasil observasi guru dan siswa serta foto-foto proses pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa untuk dapat dicatat sebagai suatu prestasi belajar, guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh menjadi skor berstandar 100.³⁷ Maka untuk analisis aktivitas guru dan siswa dalam PBM dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut

[illegible]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N = Jumlah siswa

G. Indikator Kinerja

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi dan melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran. Yakni:

satu tujuan pembelajaran PKn yang mana kita harus bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam penerapannya awalnya guru merasa kesulitan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah STAD karena ini merupakan pembelajaran pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada tahap awal, guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian peserta didik diberi penjelasan akan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui kemanfaatan materi yang akan disampaikan. Setelah penjelasan terkait tujuan pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan model pembelajaran STAD beserta bagaimana langkah-langkahnya. Kemudian menggali pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari lalu memberikan pre test untuk menentukan skor awal dan membagi siswa menjadi 3 secara heterogen berdasarkan prestasi belajar (hasil pre tes) dan jenis kelamin. Kemudian memberi materi dan so'al-so'al dan meminta masing-masing kelompok berdiskusi, siswa yang berprestasi tinggi menjadi tutor dalam kelompoknya. Setelah diskusi selesai guru mengadakan kuis antar tim dan memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pos test untuk dikerjakan secara individu.

Pada tahap akhir guru memberikan penguatan atau kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari kemudian memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengakhiri pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD

Sebelum pelaksanaan meodel STAD, diketahui bahwa nilai ulangan harian kelas IV materi pemerintahan desa dan kecamatan mata pelajaran PKn masih kurang memuaskan. Dari siswa yang yang berjumlah 19 orang siswa, hanya 8 siswa (42,10%) yang berhasil mencapai minimal 65 dan 11 siswa (57,89%) masih belum tuntas. Jumlah siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas.

Sedangkan hasil penelitian setelah diadakannya model pembelajaran STAD diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus antara lain:

1. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan akhir. Pada tahap ini guru memberi penguatan/kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan mengakhiri pembelajaran.

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Siswa termotivasi untuk belajar	2
	b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru	2
	c. Siswa mengungkapkan pendapatnya mengenai lembaga pemerintahan desa dan kelurahan	1
2.	Kegiatan Inti	
	a. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik	2
	b. Mengerjakan pre tes secara individu	2
	c. Berkelompok sesuai yang ditentukan guru	3
	d. Berdiskusi dengan anggota kelompok dan siswa yang berprestasi tinggi menjadi tutor	2
	e. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan penghargaan	3
	f. Mengerjakan post test secara individu	2
3.	Kegiatan Penutup	

	heterogen (prestasi, jenis kelamin).	
	d. Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan soal pada materi pemerintahan desa dan kelurahan. Siswa yang mempunyai peringkat tinggi menjadi tutor dalam kelompoknya	2
	e. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas mereka	2
	f. Memberikan penghargaan bagi tim/kelompok yang mendapatkan rata-rata tertinggi	2
	g. Memberikan tes dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu.	2
	h. Memberikan penguatan mengenai materi yang telah dipelajari	3
3.	Kegiatan Penutup	
	a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
4.	Pengelolaan Waktu	2
5.	Suasana Kelas	

	a. Antusias siswa	2
	b. Antusias guru	2
	c. Kesesuaian dengan RPP	3
Jumlah		37
Persentase		57,81%

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama tergolong rendah dengan perolehan skor 37 atau 57,81% sedangkan skor idealnya adalah 64. Perolehan skor ini karena guru kurang menguasai kelas. Karena itu perlu adanya perbaikan yaitu dalam memotivasi siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama membimbing siswa yang menjadi tutor dalam menjelaskan materi ke seluruh anggota kelompoknya karena anggota dari masing-masing kelompok terlalu banyak hingga tutor merasa kesulitan dalam menjelaskan materi. Maka guru harus merubah anggota kelompok agar masing-masing kelompok hanya terdiri dari 4 siswa.

3) Hasil tes siswa

Tabel 4.3

Hasil Tes Siswa Siklus I

No Absen	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abd muiz rafiq	51	Tidak tuntas
2.	Achmad chumaidi	72	Tuntas
3.	Aris rachmawati	30	Tidak tuntas
4.	Awaludin wahyu romadhoni	25	Tidak tuntas
5	Billi eka mulya	46	Tidak tuntas
6.	Dimas fahmi arafat	70	Tuntas
7.	Habib maulana	70	Tuntas
8.	Ilham bayu musthafa	50	Tidak tuntas
9.	Irsadatun nikmah	81	Tuntas
10.	Lailatul fitria	74	Tuntas
11.	M. rizki awaludinnur	79	Tuntas
12.	M. akbar	48	Tidak tuntas
13.	M. ikhya'uddin	39	Tidak tuntas
14.	Nadya intan elissa	70	Tuntas
15.	Reza aprilia	65	Tidak tuntas

		19 = 52,63%
--	--	----------------

- ## 2. Siklus II

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan instrument
- 3) Menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Juli 2012. Pada pelaksanaan siklus II ini guru membagi siswa

	c. Kesesuaian dengan RPP	4
Jumlah		54
Persentase		90%

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus ke II ini tergolong baik. Itu terbukti dengan adanya peningkatan jumlah skor yang diperoleh menjadi 54 atau 90%. Peningkatan ini dikarenakan guru sudah bisa menguasai kelas dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah STAD.

4) Hasil tes siswa

Tabel 4.7

Hasil Tes Siswa Siklus II

No Absen	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abd muiz rafiq	65	Tidak tuntas
2.	Achmad chumaidi	86	Tuntas
3.	Aris rachmawati	60	Tidak tuntas
4.	Awaludin wahyu romadhoni	57	Tidak tuntas
5	Billi eka mulya	80	Tuntas

Tabel 4.8**Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes siswa	79,21
2	Jumlah siswa yang tuntas	16
3	Persentase ketuntasan belajar	$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ $= \frac{16}{19} \times 100\%$ $= 84,21\%$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes siswa adalah 79,21 dan ketuntasan belajar mencapai 84,21% dengan 16 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dalam peningkatan hasil belajar PKn materi lembaga pemerintahan desa dan kelurahan pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Secara klasikal nilai yang dicapai siswa sudah tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 84,21% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa bahwa awalnya mereka kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran ini, maka dari itu pada penerapan pertama belum 100% sesuai dengan langkah-langkah STAD tapi itu merupakan hal wajar karena ini merupakan pengalaman pertama mereka. Tetapi mereka merasa senang dan tidak merasa bosan juga mampu memahami materi yang telah dipelajari. Karena selama ini guru selalu menggunakan metode ceramah. Mereka juga mengatakan bahwa dengan belajar berkelompok seperti ini mereka bisa mengerjakan so'al-so'al yang diberikan guru secara bersama-sama untuk berlomba-lomba menjadi tim terbaik dan mendapatkan penghargaan, mereka juga tidak malu bertanya

I ke siklus II Mengalami peningkatan sebesar 31,58%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 52,63% pada siklus I dan 15,78% pada siklus II. Dalam hal ini dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 36,85%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwasanya penerapan model pembelajaran STAD pada materi lembaga pemerintahan desa dan kelurahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswa MI Al-Huda I. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II ini maka peneliti mengakhiri penelitian di MI Al-Huda I.

